

***PELATIHAN ANSAMBEL MUSIK UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERMUSIK SISWA PEMINATAN MUSIK UPTD
SMPN 6 KUPANG TENGAH SATAP***

***Klaudia Martha Peridi Liman¹, Petrus Lopi Klobong², Maria Karolina Tawa³, Claudia
Mariska M. Maing⁴***

¹²³⁴*Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. E-mail: klaudialiman04@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-12-31
Review : 2025-12-31
Accepted : 2025-12-31
Published : 2025-12-31

KEYWORDS

*Music Ensemble, Music
Training, Musical Skills, Junior
High School Students,
Collaborative Learning.*

A B S T R A C T

Music ensemble training was conducted for music-interest students at UPTD SMPN 6 Kupang Tengah Satap to improve their musical skills through sectional and ensemble rehearsal approaches. This study employed a qualitative descriptive method with data collected through observation, and documentation. The results revealed significant improvements in pitch accuracy, rhythmic stability, motor coordination, as well as mastery of dynamics and articulation on pianika, recorder, keyboard, guitar, and cajón instruments. Additionally, there were notable enhancements in collaboration, group cohesiveness, and students' confidence during ensemble performances. The training created an enjoyable and motivating learning atmosphere. The music ensemble training proved effective as a collaborative learning model and is recommended for regular implementation in junior high school music education.

A B S T R A K

Pelatihan ansambel musik dilaksanakan pada siswa peminatan musik UPTD SMPN 6 Kupang Tengah Satap dengan tujuan meningkatkan keterampilan bermusik melalui pendekatan latihan sectional dan ensemble rehearsal. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada ketepatan intonasi, stabilitas ritme, koordinasi motorik, serta penguasaan dinamika dan artikulasi pada instrumen pianika, recorder, keyboard, gitar, dan kajan. Selain itu, terjadi peningkatan kemampuan kolaborasi, kekompakan kelompok, serta kepercayaan diri siswa dalam penampilan ansambel. Pelatihan ini juga menciptakan

Kata Kunci: Ansambel Musik, Pelatihan Musik, Keterampilan Bermusik, Siswa SMP, Pembelajaran Kolaboratif.

suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terus mengembangkan kemampuan bermusik. Pelatihan ansambel musik terbukti efektif sebagai model pembelajaran kolaboratif yang dapat direkomendasikan untuk diterapkan secara rutin pada pembelajaran seni musik di tingkat SMP.

PENDAHULUAN

Pendidikan seni musik memiliki peran penting dalam membentuk pengalaman estetik dan mengembangkan potensi kreatif siswa. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran seni musik di sekolah sering kali menghadapi kendala, seperti keterbatasan kurikulum yang tidak secara memadai mencakup pembekalan teori musik (Wicaksono Jati et al., 2023). Hal ini berakibat pada minimnya pemahaman siswa terhadap unsur-unsur musik, yang pada akhirnya memengaruhi keterampilan praktik bermusik mereka. Seperti yang terjadi di SMPN 1 Wates, minimnya materi teori musik dalam silabus menyebabkan siswa kesulitan dalam bermain musik (Wicaksono Jati et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat mengintegrasikan aspek teoritis dan praktis secara efektif.

UPTD SMPN 6 Kupang Tengah Satap sebagai lokasi penelitian ini merupakan salah satu satuan pendidikan yang memiliki minat dan potensi dalam pengembangan seni musik. Meskipun demikian, berdasarkan observasi awal, kegiatan pembelajaran musik di sekolah ini masih terbatas pada materi dasar dan belum menyentuh aspek ansambel musik yang menuntut kolaborasi dan keterampilan teknis yang lebih kompleks. Penelitian serupa yang dilakukan di SMPN 27 Semarang menunjukkan bahwa pembelajaran ansambel musik dapat memberikan pengalaman estetik sekaligus mengasah kemampuan musikal siswa melalui pendekatan apresiasi dan ekspresi (Pratama, 2015). Oleh karena itu, pelatihan ansambel musik diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran musik di sekolah ini.

Ansambel musik sebagai media pembelajaran terbukti mampu meningkatkan minat dan keterampilan bermusik siswa. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian di Desa Binaan II Dataran Tinggi Binjai, penggunaan ansambel pianika berhasil meningkatkan minat belajar musik serta menumbuhkan kreativitas dan kepercayaan diri peserta didik (Samosir, 2023). Selain itu, ansambel musik juga melatih siswa untuk bekerja sama, mengatur tempo, harmoni, dan dinamika—unsur-unsur esensial dalam bermusik (Putra, 2018). Melalui aktivitas ansambel, siswa tidak hanya belajar memainkan alat musik, tetapi juga memahami bagaimana musik diciptakan dan diaransemen secara kolektif.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas metode tertentu dalam pelatihan ansambel musik. Misalnya, penggunaan metode drill dalam ekstrakurikuler ansambel di SMAN 4 Bulukumba berhasil meningkatkan kemampuan bermain musik siswa dari 50,55% menjadi 74,41% (Putra, 2018). Sementara itu, pembelajaran teori musik melalui media ansambel di SMPN 1 Wates menunjukkan peningkatan pemahaman teori musik setelah siswa terlibat dalam praktik ansambel (Wicaksono Jati et al., 2023). Temuan ini menguatkan bahwa pendekatan praktik berulang dan kontekstual melalui ansambel dapat menjadi strategi yang tepat untuk meningkatkan kompetensi musikal siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan ansambel musik serta mengukur peningkatan keterampilan

bermusik siswa peminatan musik di UPTD SMPN 6 Kupang Tengah Satap. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis berupa model pelatihan ansambel yang terstruktur, sekaligus memperkaya referensi akademik mengenai strategi pembelajaran musik di tingkat satuan pendidikan terpadu. Melalui intervensi ini, diharapkan siswa tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki apresiasi dan ekspresi musikal yang lebih mendalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan proses pelaksanaan pelatihan ansambel musik dan peningkatan keterampilan bermusik siswa peminatan musik di UPTD SMP Negeri 6 Kupang Tengah Satu Atap. Populasi penelitian adalah seluruh siswa peminatan musik, dengan sampel berjumlah 20 orang siswa.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pelatihan dan keterampilan siswa, wawancara dilakukan dengan guru pembimbing dan peserta, dokumentasi berupa foto dan video kegiatan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta divalidasi dengan triangulasi sumber dan teknik agar hasil penelitian lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pelatirhan Ansambel Musik

1. Pengenalan konsep ansambel dan fungsi masing-masing instrumen

Ansambel musik adalah **kegiatan bermain musik secara bersama-sama** menggunakan beberapa instrumen dengan fungsi yang berbeda tetapi saling melengkapi. Dalam ansambel, setiap alat musik memiliki peran tertentu untuk menciptakan kesatuan bunyi yang harmonis, selaras, dan ritmis. Ciri-ciri utama permainan ansambel: (1) **Kolaboratif**; Semua pemain bekerja sama untuk menghasilkan komposisi musik yang padu, (2) **Pembagian peran instrumen**; Ada instrumen yang berfungsi sebagai pembawa melodi, harmoni, dan ritme. Dalam permainan ansambel melodi dimainkan oleh alat musik pianika dan recorder, harmoni dimainkan oleh alat musik keyboard dan gitar sedangkan ritmis dimainkan oleh karon, (3) **Koordinasi tempo dan dinamika**; Siswa harus mengikuti tempo bersama dan menyeimbangkan volume permainan agar suara tidak tumpang tindih, (4) **Latihan sectional dan ensemble rehearsal**; Latihan per bagian instrumen dilakukan sebelum semua pemain digabungkan dalam latihan keseluruhan. Dalam pembelajaran, ansambel sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan musikal, kemampuan kerja sama, koordinasi motorik, rasa tanggung jawab dalam bermain musik bersama. Dalam bermain ansambel tentunya juga harus mengetahui fungsi dari setiap instrumen yang dimainkan yaitu (1) keyboard ; fungsi harmoni dan melodi, keyboard merupakan instrumen yang sangat fleksibel dalam ansambel yaitu mengisi harmoni, pendukung melodi, pengatur dinamika. (2) Pianika ; Pembawa melodi utama, pianika sering menjadi instrumen pembawa melodi dalam ansambel sekolah yaitu pembawa melodi pokok, penegas kontur melodi, pemandu tempo. (3) Recorder; Melodi dan hiasan melodi, merupakan instrumen tiup sederhana yang umum digunakan dalam ansambel SMP yaitu melodi pendukung, mengisi warna bunyi, melodi utama (alternatif). (4) Gitar; Ritme dan Harmoni, sebagai penggerak ritme serta pemberi harmoni dasar yaitu mengisi harmoni, penggerak ritme,

dan penstabil dinamika. (5) Kajian; pengatur ritme dan tempo, memainkan peran vital dalam struktur ritmis ansambel, yakni sebagai pengatur ketukan dasar (beat), penegas dinamika ritmis, dan menciptakan groove (menjaga kesinambungan alur ritme agar lagu terasa hidup dan tidak monoton).

2. Latihan Teknik Dasar Permainan Alat Musik (Pianika, recorder, gitar, dan katon)

1. Pianika

Pada tahap pertama menjelaskan kepada siswa bagaimana teknik dan posisi tangan serta posisi badan pada saat memegang atau memainkan alat musik pianika yaitu duduk tegak, tangan kanan di atas tuts serta tangan kiri memegang selang atau badan pianika, tahap kedua latihan napas yaitu siswa mampu meniup pianika selama 2 x 4 ketukan, tahap ketiga teknik penjarian pada pianika yaitu memainkan tangga nada natural ;

Do = C

1 2 3 4 5 6 7 a1

dengan posisi jari yakni ibu jari pada posisi not Do, jari telunjuk pada posisi not Re, jari tengah pada posisi not Mi, pada posisi not Fa diulang lagi dari ibu jari, jari telunjuk pada posisi not Sol, jari tengah pada posisi not La, jari manis pada posisi not Si , dan jari kelingking pada posisi not Do tinggi. Berikut contoh pola posisi tangan pada tangga nada (1 2 3-1 2 3 4 5), siswa memainkan tangga nada mulai dari do natural sampai do tinggi satu oktaf sesuai dengan posisi dan pola tangan yang sudah dijelaskan selama 4 ketuk naik-turun, setelah itu siswa diberi lagu “ twinkle twinkle little star “ untuk memperlancar proses posisi dan pola penjarian pada alat musik pianika. “Dalam latihan skala (naik-turun Do–Do), kita melatih jari agar fleksibel sesuai nomor jari yang sudah ditetapkan dan menjaga stabilitas posisi jari (Mikirbae, 2023; Edumusika, 2024).”



Foto pengenalan teknik dasar penjarian pada alat musik pianika.



Foto memainkan tangga nada sekaligus memainkan lagu twinkle twinkle little star.

2. Recorder

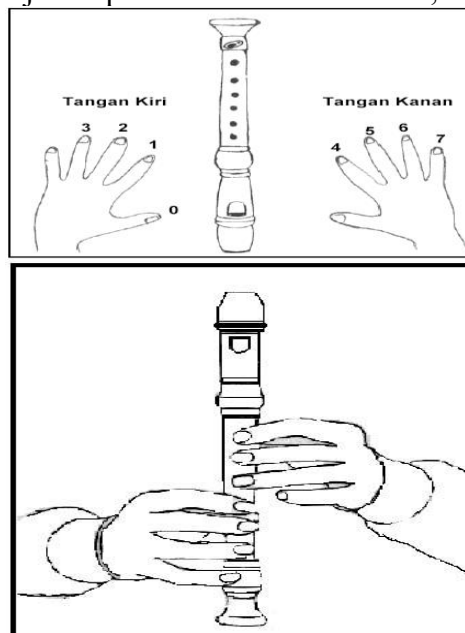
Pada tahap pertama menjelaskan kepada siswa bagaimana cara meniup recorder dan teknik penjarian yang baik dan benar setelah itu masuk pada tahap kedua latihan dasar yaitu menyuruh siswa meletakkan recorder ringan di bibir, tiup lembut dengan pola pernapasan “*too*” yang berikut tahap ketiga latihan menutup lubang recorder dengan sempurna, setelah itu latihan penjarian dan tangga nada pada recorder yaitu ;

Do = C

1 2 3 4 5 6 7 a1

dengan posisi tangan kanan pada ibu jari menutup lubang pada bagian belakang recorder, jari kelingking menutup lubang tuju nada do pada bagian depan recorder, jari manis menutup lubang enam nada re, jari tengah menutup lubang lima nada mi, jari telunjuk menutup lubang enam nada fa, sedangkan posisi tangan kiri pada jari manis menutup lubang lima nada sol, jari tengah menutup lubang enam nada la, jari telunjuk menutup lubang tujuh nada si, sedangkan nada do tinggi, jari tengah menutup lubang enam dengan ibu jari tangan kiri menutup lubang bagian belakang recorder. “Menurut Handayani dkk. (2025), teknik meniup recorder harus dilakukan dengan lembut dan stabil agar menghasilkan nada yang jernih, sementara penjarian dilakukan dengan menutup lubang secara tepat menggunakan jari-jari sesuai posisi.”

Berikut contoh gambar penjarian pada alat musik recorder ;



Sumnber: <https://caryntiong.wordpress.com/penjarian/Recorder>





Foto latihan dasar meniup dan penjarian pada recorder

3. Gitar

Pada tahap pertama menjelaskan kepada siswa tujuan memainkan alat musik gitar yaitu menguasai achor dasar, petikan sederhana, dan ritme pengiring, tahap kedua di mulai dengan latihan dasar yang pertama posisi memegang gitar yaitu gitar menempel pada badan, tangan kiri menekan achor pada senar, sedangkan tangan kanan memetik/menggenjreng senar gitar. Yang berikut latihan penempatan jari pada achor dasar C-D-G-F-Am-Dm-Em, latihan genjrengan / ritme dengan pola “Down-up-down up-down up (pola naik-turun) diulang selama 4 ketukan, setelah itu siswa diberi lagu ; “Apuse” untuk memperlancar achor dan genjrengan dengan tempo lambat.



Foto latihan akor dan genjrengan Pada gitar

4. Keyboard

Pada tahap pertama menjelaskan kepada siswa tujuan bermain alat musik keyboard yaitu menguasai penjarian, tanga nada, dan permainan achor. Tahap kedua latihan dasar mulai dari posisi jari melengkung seperti cakar burung, ibu jari sebagai pusat keseimbangan, penjarian memainkan tangga nada dengan pola Do = C

1 2 3 4 5 6 7 a1

Yaitu posisi jari yakni ibu jari pada posisi not Do, jari telunjuk pada posisi not Re, jari tengah pada posisi not Mi, pada posisi not Fa diulang lagi dari ibu jari, jari telunjuk pada posisi not Sol, jari tengah pada posisi not La, jari manis pada posisi not Si , dan jari kelingking pada posisi not Do tinggi. Berikut contoh pola posisi tangan pada tangga

nada (1 2 3-1 2 3 4 5), siswa memainkan tangga nada mulai dari do natural sampai do tinggi satu oktaf sesuai dengan posisi dan pola tangan yang sudah dijelaskan selama 4 ketuk naik-turun, setelah itu latihan achor C (1-3-5), G (5-7-2), F (4-6-1), Am (6-1-3), Em (3-5-7), Dm (2-4-6) dan mainkan setiap achor selama 4 ketukan.



Foto latihan penjarian dan achor pada keyboard

5. Kajian

Pada tahap pertama menjelaskan kepada siswa tujuan dari pola ritme dan tempo yaitu agar menjaga tempo tetap stabil dalam bermain ansambel musik. Kita menjaga pola ritme dan tempo agar tetap stabil, karena dalam ansambel, setiap pemain harus tersinkronisasi satu sama lain (*menurut Sawicki, 2025*). ”



Foto latihan ritme pada kajan



Foto latihan intrumen gabungan

Berikut lampiran pratitur lagu yang dimainkan dalam permainan ansambel musik :

Pelatihan Ansambel Musik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bermusik Siswa Peminatan Musik Uptd Smpn 6 Kupang Tengah Satap.

APUSE

♩ = 95

Pianika 1

Pianika 2

Recorder 1

Recorder 2

Piano

Rhythm Gtar

Gitar Bass

♩ = 95
Perkusi

The image displays a musical score for a piece, likely a piano or guitar, featuring multiple staves with musical notation. The score is organized into three systems, each containing five staves. The notation includes various musical symbols such as notes, rests, and dynamic markings. The first system begins with a treble clef and a key signature of one flat (B-flat). The notation is complex, with many beamed notes and rests, suggesting a fast or intricate piece. The second system continues the piece, maintaining the same key signature and clef. The third system concludes the piece, with a final double bar line. The overall layout is clean and professional, typical of a published musical score.



Dalam proses latihan teknik dasar bermain alat musik, siswa dibagi dalam kelompok sesuai alat musik yang diminati baik itu pianika, recorder, keyboard, gitar, dan karon sehingga sehingga latihannya perbagian setelah itu baru digabungkan dalam kelompok ansambel lengkap untuk memainkan lagu "Apuse" yang sudah siap. Setelah digabungkan siswa disarankan memainkan lagu dengan tempo lambat dan sedang ketika kedua tempo tersebut sudah lancar siswa disuruh memainkan tempo cepat untuk lebih memperlancar proses penjarian pada alat musik pianika, keyboard dan recorder, akor pada alat musik keyboard dan gitar, dan genjrengan pada gitar.

Selama proses pelatihan, siswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap metode pembelajaran yang bersifat kolaboratif. Pendekatan praktik langsung membuat siswa lebih cepat memahami fungsi masing-masing instrumen dan peran mereka dalam sebuah ansambel. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa pembelajaran berbasis praktik dapat meningkatkan pemahaman musikal secara signifikan.

Peningkatan Keterampilan Teknik Bermusik

Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan teknik dasar pada seluruh instrumen yang digunakan.

Peningkatan tersebut terlihat pada beberapa indikator berikut ;

1. Ketepatan nada (intonasi) – Siswa pada awal pelatihan sering menyimpang dari nada dasar, terutama pada instrumen recorder dan pianika. Setelah latihan terarah menggunakan metode tala dan latihan interval, ketepatan nada meningkat secara konsisten.
2. Ketepatan ritmis – Pada awalnya siswa kesulitan menjaga tempo. Pelatihan menggunakan counting aloud, clapping method, dan metronome membantu siswa lebih stabil dalam menjaga ketukan.
3. Koordinasi tangan dan teknik permainan – Siswa gitar dan keyboard mengalami peningkatan keterampilan fingering, pergantian akor, serta keluwesan dalam menyesuaikan dinamika permainan.

4. Kontrol dinamika dan artikulasi – Setelah latihan ansambel rutin, siswa mulai mampu menyesuaikan volume permainan dengan kelompok sehingga tercipta keseimbangan suara.

Peningkatan teknik ini menunjukkan bahwa pelatihan yang terencana mampu mengembangkan aspek psikomotorik dalam bermusik.

Peningkatan Kemampuan Kolaborasi dan Kekompakan

Salah satu capaian penting dari kegiatan pelatihan ini adalah meningkatnya kemampuan siswa bekerja sama sebagai satu kelompok ansambel. Siswa belajar saling mendengarkan, menyesuaikan tempo, dan menjaga keseimbangan bunyi antar instrumen. Latihan sectional dan ensemble rehearsal memberikan dampak positif dalam membentuk kesadaran peran setiap pemain. Siswa yang awalnya bermain secara individualistis mulai mampu menempatkan diri secara musikal.

Kekompakan yang tumbuh terlihat dari perkembangan berikut:

- Transisi antarbagian lagu berjalan lebih halus.
- Siswa secara mandiri mengatur cue masuk dan berhenti.
- Komunikasi nonverbal dalam permainan (isyarat kepala, hitungan tangan, dan kontak mata) semakin efektif.

Hal ini menguatkan bahwa pembelajaran ansambel tidak hanya meningkatkan kemampuan musikal, tetapi juga keterampilan sosial dan kerjasama.

Respon Siswa terhadap Pelatihan

Hasil wawancara dan refleksi menunjukkan bahwa siswa merasa pelatihan ansambel memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam bermusik. Siswa menyatakan bahwa belajar dalam kelompok membuat mereka lebih termotivasi untuk berlatih. Beberapa siswa yang sebelumnya kurang percaya diri memainkan alat musik sekarang mampu tampil bersama dalam ansambel dengan lebih berani. Faktor lingkungan yang suportif dan metode pelatihan kolaboratif menjadi pendorong utama meningkatnya motivasi tersebut.

Dampak Terhadap Pelatihan Ansambel Musik Secara Keseluruhan

Secara umum, pelatihan ansambel terbukti mampu meningkatkan keterampilan bermusik siswa peminatan musik UPTD SMPN 6 Kupang Tengah Satap, terutama pada aspek:

- Teknik permainan instrumen
- Pemahaman peran instrumen dalam ansambel
- Keterampilan membaca notasi musik
- Koordinasi musikal dan ritmis
- Kerja sama dalam kelompok musik
- Kepercayaan diri dalam tampil

Dalam latihan ini siswa sangat antusias untuk mau belajar alat musik baik itu keyboard, pianika, gitar, recorder, maupun karon maka dari itu mereka termotivasi untuk terus belajar dan akhirnya yang tadinya tidak tau menjadi tau.

Pembahasan Umum

Temuan ini menunjukkan bahwa model pelatihan ansambel sangat relevan diterapkan pada pembelajaran praktik musik di sekolah, khususnya bagi siswa peminatan musik. Latihan kolaboratif dalam ansambel memberikan ruang bagi siswa untuk mengasah keterampilan musikal secara utuh: kognitif, psikomotor, dan afektif. penerapan pelatihan yang terstruktur, berkelanjutan, dan sesuai tingkat kemampuan peserta terbukti efektif meningkatkan keterampilan bermusik. Hal ini sejalan dengan

berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa latihan ansambel dapat memperkuat keterampilan teknis sekaligus membangun karakter musikal siswa

1. Kutipan Dan Acuan

Pendidikan seni musik berfungsi sebagai wahana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengekspresikan serta mengapresiasi karya seni secara kreatif. Melalui proses tersebut, pendidikan musik turut berperan dalam mengembangkan kepribadian, membentuk sikap dan kecerdasan emosional, serta menumbuhkan kreativitas melalui pemanfaatan berbagai unsur musikal. Selain itu, seni musik juga berkontribusi dalam pembentukan disiplin, sikap toleran, kemampuan bersosialisasi, dan nilai-nilai demokratis yang tercermin melalui peningkatan kepekaan terhadap lingkungan sosial. (Respati & Fuadah, 2018).

Istilah *ansambel* berasal dari bahasa Prancis yang merujuk pada suatu gabungan atau kelompok musik. Dalam kamus musik, ansambel didefinisikan sebagai kegiatan bermusik secara berkelompok sesuai dengan jenis pertunjukan yang disebutkan, seperti ansambel tari, ansambel vokal, ansambel pianika, ansambel gitar, dan ansambel recorder. Kegiatan ini umumnya merupakan hasil kerja sama para peserta di bawah bimbingan seorang pelatih. Berdasarkan asal usul istilah tersebut, dapat dipahami bahwa ansambel melibatkan sekelompok individu yang terikat dalam suatu kerja sama musikal. Dengan demikian, ansambel musik dapat diartikan sebagai aktivitas memainkan musik secara kolektif dengan menggunakan beberapa alat musik tertentu serta menyajikan lagu-lagu dalam aransemen sederhana. Ansambel musik sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu ansambel campuran dan ansambel sejenis (Tawa & Fono, 2024). (Wicaksono Jati et al., 2023) menyatakan bahwa Ansambel musik merupakan suatu bentuk kegiatan bermusik yang dilakukan secara kolektif, di mana beberapa alat musik tertentu dimainkan secara bersama-sama dalam satu kesatuan penyajian.

Menurut (Mahendra et al., 2026) mengatakan bahwa pembelajaran musik ansambel memiliki peran strategis dalam mengembangkan kompetensi musikal sekaligus membentuk karakter sosial peserta didik. Melalui kegiatan ansambel, siswa dibiasakan untuk bekerja secara kolaboratif, saling mendengarkan, menjaga keselarasan tempo dan harmoni, serta menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam konteks kelompok. Berbagai aspek tersebut tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan teknis dalam bermain musik, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kerja sama yang esensial bagi kehidupan sosial.

2. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- a. Kepala UPTD SMPN 6 Kupang Tengah Satap beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan ansambel musik ini.
- b. Guru pembimbing seni musik UPTD SMPN 6 Kupang Tengah Satap yang telah membantu dalam koordinasi dan pendampingan selama kegiatan berlangsung.
- c. Dosen pembimbing lapangan (DPL) MBKM luar kelas ibu Claudia Mariska M. Maing, S.Pd.,M.Pfis yang telah membantu menyelesaikan penulisan artikel ilmiah ini.
- d. Seluruh siswa peminatan musik kelas VII, VIII, dan IX yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan semangat belajar yang tinggi selama pelatihan.
- e. Rekan-rekan mahasiswa KKN Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang turut membantu kelancaran kegiatan.

KESIMPULAN

Pelatihan ansambel musik yang dilaksanakan di UPTD SMPN 6 Kupang Tengah Satap terbukti efektif meningkatkan keterampilan bermusik siswa peminatan musik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek teknik permainan instrumen (pianika, recorder, keyboard, gitar, dan kajan), ketepatan intonasi, stabilitas ritme, koordinasi motorik, serta penguasaan dinamika dan artikulasi. Selain itu, pelatihan ini berhasil meningkatkan kemampuan kolaborasi, kekompakan kelompok, serta rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri siswa dalam tampil secara bersama-sama. Pendekatan pembelajaran berbasis latihan sectional dan ensemble rehearsal yang terstruktur dan kolaboratif terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus memberikan pengalaman musikal yang utuh, baik dari segi kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Dengan demikian, pelatihan ansambel musik dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan untuk diterapkan secara rutin dalam kurikulum seni musik di tingkat SMP.

Saran

1. Sekolah diharapkan menjadwalkan kegiatan ekstrakurikuler atau kelas peminatan ansambel musik secara rutin minimal dua kali seminggu dengan durasi yang memadai agar perkembangan keterampilan siswa lebih optimal dan berkelanjutan.
2. Pengadaan dan perawatan alat musik ansambel (terutama pianika, recorder, dan kajan) perlu terus ditingkatkan agar seluruh siswa memiliki akses yang sama terhadap instrumen yang layak. Guru seni musik disarankan untuk terus mengembangkan kompetensi dalam mengaransemen lagu sederhana dan memimpin latihan ansambel agar variasi repertoire semakin kaya dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.
3. Kegiatan serupa dapat dikembangkan menjadi program kerja sama antara perguruan tinggi (melalui KKN atau pengabdian kepada masyarakat) dengan sekolah-sekolah satap lainnya di wilayah Nusa Tenggara Timur untuk memperluas dampak positif pembelajaran ansambel musik.
4. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang pelatihan ansambel musik terhadap prestasi seni budaya siswa serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter sosial dan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahendra, M. P., Sarjoko, M., Kristiandri, D., & Surabaya, U. N. (2026). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERMUSIK MELALUI WORKSHOP ANSAMBEL STRING DI SEKOLAH INDONESIA BANGKOK THAILAND (Vol. 7, Issue 1).
- Pratama, Y. H. (2015). Pembelajaran Ansambel Musik melalui Pendekatan Apresiasi dan Ekspresi di SMPN 27 Semarang. *Jurnal Seni Musik*, 4(1), 25–29. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm>
- Putra, A. T. (2018). Peningkatan Kemampuan Bermain Musik Ansambel Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Siswa Di SMAN 4 Bulukumba. 167–186.
- Respati, R., & Fuadah, U. S. (2018). Indonesian Journal of Primary Education Pembelajaran Ansambel Musik untuk Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. © 2018-Indonesian Journal of Primary Education, 2(1), 30–37.
- Samosir, H. T. G. (2023). MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MUSIK MELALUI PERMAINAN ANSAMBEL MUSIK DI DESA BINAAN II DATARAN TINGGI BINJAI. *Communnity Development Journal*, 4(4).
- Tawa, M. M., & Fono, Y. M. (2024). PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA DALAM KREATIVITAS BERMAIN ALAT MUSIK PIANIKA DI

Pelatihan Ansambel Musik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bermusik Siswa Peminatan Musik Uptd Smpn 6 Kupang Tengah Satap.

SMP SOEGIJIPRANATA MATALOKO. Jurnal Citra Pendidikan, 4(4), 2035–2042.
<https://doi.org/10.38048/jcp.v4i4.4088>

Wicaksono Jati, M., Bramantyo, T., & Tyasrinestu, F. (2023). PEMBELAJARAN TEORI MUSIK DENGAN MEDIA ANSAMBEL PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 WATES. 17(2), 502–514. <https://journal.isi.ac.id/index.php/IDEA>